

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Definisi Operasional Variabel

Creswell (2010, hlm. 76) mengemukakan bahwa “Variabel menunjuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Sedangkan Sunanto, Takeuchi, dan Nakata. (2006, hlm. 12) menyatakan bahwa “variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur”.

Menurut pemaparan dua definisi di atas, variabel adalah suatu atribut, ciri-ciri atau karakteristik pada seorang individu yang dapat diukur dan diamati dalam sebuah penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah program *Therapeutic Community* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku anti-sosial, dimana perilaku anti-sosial yang menjadi variabel terikat ini adalah perilaku anti-sosial yang ada pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku atau anak tunalaras.

#### 1. Variabel Bebas

Creswell (2010, hlm. 77) menyatakan bahwa “variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*”.

Variabel bebas disebut juga sebagai variabel sebab. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 39) yang menyebutkan bahwa “variabel sebab adalah variabel yang diasumsikan menjadi sebab munculnya variabel lain”. Jadi, variabel bebas (*independent variable*) atau disebut juga variabel sebab adalah variabel yang mungkin menjadi sebab munculnya variabel lain (dalam hal ini adalah variabel terikat), karena variabel ini mempengaruhi atau memberikan efek pada *outcome*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program *Therapeutic Community* atau bisa disebut juga sebagai terapi berbasis komunitas karena pada pelaksanaannya, program ini sangat berfokus pada interaksi subjek dengan komunitas yang ada di lingkungan sosialnya. Interaksi subjek/target dikondisikan sedemikian rupa melalui program *Therapeutic Community*. Interaksi dimaksudkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dalam diri anak dan menggantikannya dengan perilaku yang lebih baik. Secara teknis, program *Therapeutic Community* dalam penelitian ini dilakukan di dalam kelas selama dua jam dengan serangkaian kegiatan yang disusun dan disesuaikan dengan prinsip dan pedoman pelaksanaan *Therapeutic Community*, juga disesuaikan dengan kondisi target beserta lingkungan sosialnya.

## 2. Variabel Terikat

Creswell (2010, hlm. 77) “variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas”.

Variabel bebas disebut juga dengan variabel akibat. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 39) yang menyatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab, atau juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat bersifat *observable* dan *countable* artinya harus dapat diobservasi dan dihitung”. Jadi, variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel akibat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, dimana variabel ini harus dapat diobservasi dan dihitung.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku anti-sosial. Perilaku anti-sosial merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Indikator atau spesifikasi dari perilaku

anti-sosial ini dipaparkan dalam target perilaku (*target behavior*).

### 3. Target Perilaku (*Behavior Target*)

Target perilaku merupakan indikator dalam variabel terikat secara mendetail. Variabel terikat yang telah disebutkan di awal adalah perilaku anti-sosial yang merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Mengacu pada hal tersebut, target perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan aspek kondisi tempramen yang sulit, kognisi sosial yang kurang sesuai, perilaku agresi, kompetensi sosial yang kurang baik dan penalaran moral yang kurang berkembang.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, diambil indikator sebagai target perilaku (*behavior target*), yaitu:

1. Perilaku marah terhadap lingkungan sekitar, baik kepada teman sebaya maupun orang dengan usia di atasnya.
2. Tidak fokus/perhatian dalam komunitas
3. Memberikan respon negatif saat ada yang berbicara atau melakukan sesuatu
4. Memukul orang maupun merusak benda di sekitar
5. Berkata kasar
6. Menarik diri dari lingkungan
7. Tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan
8. Tidak berterimakasih saat dibantu atau diberikan sesuatu
9. Tidak mengucap salam atau permisi

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2009, hlm. 72) mengartikan metode eksperimen sebagai “metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan”

Menurut pernyataan Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 56) desain penelitian pada penelitian eksperimen dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu “desain kelompok (*group desain*) dan desain subyek tunggal (*single subject research*)”,

Johnson, dkk (dalam Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006) mengungkapkan bahwa:

Desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu desain reserval yang terdiri dari empat macam yaitu desain A-B, desain A-B-A, desain A-B-A-B dan desain *multiple baseline* yang terdiri dari *multiple baseline cross conditions*, *multiple baseline cross variables* dan *multiple baseline cross subjects*. (hlm. 56)

Dalam penelitian ini, rancangan yang dipakai adalah penelitian subyek tunggal (*single subject research*) dengan desain A-B-A.

*Single Subject Research* (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin diubah dalam waktu tertentu. Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006) mengemukakan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B. Hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. (hlm. 44)

Pada intinya, desain A-B-A terdiri dari tahapan kondisi A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Dalam penelitian ini A1 yakni kemampuan dasar, yaitu berapa intensitas perilaku

anti-sosial anak sebelum diberikan program *Therapeutic Community*. Hal ini dapat diukur dengan alat instrument penelitian. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat. B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa penggunaan program *Therapeutic Community*. A2, yakni pengamatan kembali terhadap intensitas perilaku anti-sosial setelah dilakukannya proses intervensi tersebut. Hal ini juga akan menjadi sebuah evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek penelitian. Penjelasan lebih detail terkait desain A-B-A, yaitu sebagai berikut:

1. A1 (*Baseline 1*)

A1 (baseline 1) merupakan kondisi atau kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan melalui tritmen/intervensi. Kondisi awal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah terkait perilaku anti-sosial subjek yang merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Perilaku anti-sosial tersebut secara spesifik dilihat melalui perilaku marah, agresi, menarik diri dari lingkungan, respon terhadap lingkungan dan penalaran moral yang ditunjukkan oleh subjek. Penjelasan mengenai perilaku-perilaku tersebut dijabarkan lebih mendetail dalam instrumen dan pedoman observasi. Peneliti secara berulang mengamati kondisi awal subjek dalam menunjukkan perilaku anti-sosial untuk kemudian dicatat hingga perilaku subjek selama pengamatan dikatakan stabil

2. B (Intervensi)

B (intervensi) kondisi subjek terkait perilaku anti-sosial yang ditunjukkan, saat subjek diberikan perlakuan atau intervensi. Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Therapeutic Community*.

Program *Therapeutic Community* diberikan ketika subjek sudah menunjukkan perilaku yang stabil saat pengamatan kondisi awal (A1), Program ini bisa juga disebut

sebagai terapi berbasis komunitas dimana dalam pelaksanaannya sangat berfokus pada keberadaan komunitas dan bagaimana interaksi subjek dengan komunitas tersebut. Subjek dikondisikan sedemikian rupa agar melakukan berbagai macam kegiatan prososial bersama komunitasnya, seperti berdiskusi, saling membagi cerita/masalah dan memberikan solusi. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam konsep atau rancangan program *Therapeutic Community* yang terlampir.

3. *A2 (Baseline 2)*

A2 (baseline 2) merupakan pengamatan yang sama seperti A1 namun dilakukan setelah pemberian program *Therapeutic Community* sebagai intervensi. A2 (baseline 2) diberikan untuk melihat sejauh mana pemberian intervensi berpengaruh terhadap kondisi perilaku anti-sosial subjek. Selain itu, baseline 2 juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat keberhasilan dan keefektifan penggunaan program *Therapeutic Community* dalam mengurangi perilaku anti-sosial subjek.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandung yang beralamatkan Jalan Pacuan Kuda No.2, Arcamanik, Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

**Tita Kholiah, 2018**

**PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM  
MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Nama : F  
 Tempat, Tanggal, Lahir : Lampung, 20-02-2002  
 Umur : 16 tahun  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kasus : Pembunuhan  
 Alamat : Lampung Selatan

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2009, hlm.92) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”. Jadi, instrumen merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena melalui instrumen, kita dapat mengetahui secara jelas dan pasti data apa saja yang akan kita kumpulkan guna keberlangsungan penelitian. Dengan mengetahui data apa saja yang harus digali dan dikumpulkan melalui instrumen, hal itu menghindarkan penelitian kita menjadi melebar dan tetap fokus pada tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tita Kholiah, 2018**

*PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM  
 MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen merupakan langkah awal dalam pembuatan instrumen penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam membuat butir atau indikator instrumen penelitian. Sub aspek dalam kisi-kisi instrumen ini disesuaikan dengan aspek yang penulis dapatkan dalam kajian pustaka menurut Linda De Clerq pada tahun 1994 yaitu kondisi tempramen yang sulit, kognisi sosial yang kurang sesuai, perilaku agresi, kompetensi sosial yang kurang baik dan penalaran moral yang kurang baik. (Kisi-kisi instrumen terlampir)

## 2. Membuat Butir Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, penulis lalu menentukan butir-butir instrumen/indikator, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terkait perilaku apa saja yang akan diteliti. Indikator dalam instrumen yang telah disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi instrumen penelitian ini diantaranya terkait perilaku marah pada lingkungan sosial, memperhatikan/tidak orang yang berbicara, memberikan respon yang negatif saat ada orang yang berbicara atau melakukan sesuatu, memukul atau merusak benda di sekitar, berkata kasar, menarik diri dari lingkungan, tidak meminta maaf dan berterimakasih, serta tidak mengucapkan salam atau permissi. (instrumen perilaku anti-sosial terlampir)

## 3. Membuat Kriteria Penilaian

Setelah membuat kisi-kisi dan butir instrumen penelitian, selanjutnya penulis menentukan kriteria penilaian untuk melihat perolehan skor pada setiap sesi dalam proses penelitian. Penilaian dilakukan melalui pencatatan frekuensi perilaku anti-sosial yang ditunjukkan subjek selama waktu tertentu.

## 4. Uji Validitas Instrumen

Susetyo, B (2015, hlm. 112) mengemukakan bahwa “validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang dapat diukur melalui alat ukur yang tepat”. Pengujian validitas pada

instrumen yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan uji validitas isi melalui *expert-judgement*. *Expert-judgement* merupakan salah satu uji validitas isi dengan menentukan kecocokan setiap butir instrumen oleh ahli yang dalam bidang ilmu tertentu. Dalam penelitian ini, *expert-judgement* dilakukan oleh tiga orang ahli. Satu orang ahli merupakan Dosen Spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Departemen Pendidikan Khusus UPI, satu orang merupakan Kasie. BINADIK Lembaga Pmasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandung dan satu orang lagi merupakan seorang Konselor Program *Therapeutic Community* Yayasan Sekar Mawar Lembang. Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis cocok atau tidak cocok untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan cocok terhadap butir instrumen tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2009, hlm. 224) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Jadi, dalam hal ini pelaksanaan teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes, yaitu pengamatan langsung (observasi).

Pengamatan langsung (observasi) dilakukan dengan melihat dan mengamati perilaku anti-sosial yang ditunjukkan oleh subjek selama waktu tertentu. Perilaku tersebut adalah perilaku-perilaku yang ditentukan sebagai butir-butir instrumen.

#### **F. Sistem Pencatatan Data**

**Tita Kholiah, 2018**

**PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM  
MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Prosedur pencatatan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan langsung dengan sistem pencatatan kejadian (frekuensi), yaitu dengan cara memberikan tanda (*tally*) pada kertas pedoman observasi yang telah disediakan untuk setiap perilaku dalam butir instrumen yang ditunjukkan oleh subjek pada waktu observasi yang telah ditentukan. Contoh format sistem pencatatan kejadian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**SISTEM PENGUKURAN PERILAKU ANTI-SOSIAL**

Nama Subjek : F  
Pengamat : Tita Kholiah  
Sesi Ke : 1  
Tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Frekuensi Munculnya Perilaku		
				13.00-13.30	13.30-14.00	14.00-14.30
Perilaku menyimpang	Perilaku Anti-sosial	Tempramen yang sulit (tempramental )	Marah pada teman sebaya	/	/	
			Marah pada petugas lapas	/		
			Marah pada peneliti			/

### G. Analisis Data

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku saaran yang ingin diubah”. Jadi dapat dikatakan bahwa proses analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam hal ini analisis data dilakukan untuk melihat gambaran pengaruh dari intervensi yang diberikan. Data dianalisis mulai dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline 1*, hasil pengamatan saat intervensi hingga hasil pengamatan pada kondisi *baseline 2* setelah diberikannya intervensi pada subjek.

**Tita Kholiah, 2018**

**PENGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Analisis dan pengolahan data penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Langkah-langkah dalam analisis visual antara lain analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada analisis data dalam kondisi, hal-hal yang perlu di analisis antara lain panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan perubahan level. Sedangkan untuk analisis antar kondisi, hal-hal yang perlu dianalisis adalah jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level data, dan persentase *overlap*.

## 1. Analisis dalam Kondisi

### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi berkaitan dengan jumlah sesi atau kelas yang diambil dalam proses pengamatan *baseline 1*, saat intervensi maupun *baseline 2*. Panjang kondisi pada *baseline 1* disesuaikan dengan perilaku yang ditunjukkan subjek. Apabila perilaku subjek pada *baseline 1* telah dikatakan satbil, maka dapat dilanjutkan dengan pemberian intervensi hingga *baseline 2*.

### b. Estimasi Kecenderungan Arah

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 95) “kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*), yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”. Dalam menentukan kecenderungan arah, penelitian ini menggunakan metode *split-middle* karena menurut Sunanto, Takeuch dan Nakata metode ini dikatakan lebih reliabel.

### c. Kecenderungan Stabilitas

Menghitung dan melihat tingkat stabilitas dilakukan untuk menentukan apakah penelitian dalam

dilanjutkan pada proses intervensi atau belum. Tingkat stabilitas dihitung menggunakan kriteria 15 %.

d. Jejak Data (*Data Path*)

Hasil jejak data akan terlihat sama dengan kecenderungan arah, yaitu akan terjadi tiga kemungkinan, menaik, mendatar atau menurun.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dapat dilihat melalui hasil kecenderungan stabilitas, dimana dapat terlihat kestabilan dalam kondisi *baseline 1*, intervensi maupun *baseline 2*. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir dalam suatu kondisi.

f. Perubahan Level

Perubahan level menunjukkan besarnya tingkat perubahan antara dua data, dimana tingkat perubahan tersebut dilihat dari selisih antara data pertama dan data terakhir.

**2. Analisis antar Kondisi**

a. Jumlah Variabel

Variabel yang dimaksudkan adalah variabel yang diubah. Jadi, dalam penelitian harus ditentukan jumlah variabel yang akan diubah. Pada penelitian ini, jumlah variabel yang akan diubah yaitu 1, dimana penelitian akan berfokus pada pengaruh intervensi terhadap variabel terikat/variabel sasaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku anti-sosial.

b. Perubahan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah dapat ditentukan dengan melihat data pada analisis dalam kondisi. Sedangkan untuk efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensi dalam penelitian.

c. Perubahan Stabilitas

Perubahan stabilitas juga ditentukan dengan sesuai data pada analisis dalam kondisi, dengan melihat level stabilitas pada kondisi *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2*.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan dapat ditentukan dengan melihat selisih antara data terakhir kondisi pertama dengan data pertama kondisi berikutnya. Misalnya, data terakhir pada kondisi baseline 1 adalah 7 sedangkan data pertama pada kondisi intervensi adalah 5. Maka selisihnya adalah  $7-5 = 2$ . Perubahan data terlihat menurun, maka dapat dikatakan membaik karena perilaku yang ingin diubah adalah perilaku anti-sosial.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data tumpang tindih menunjukkan hasil data yang sama dalam setiap kondisi, jadi apabila presentase data tumpang tindih semakin besar, maka pengaruh yang terjadi pada *target behavior* semakin kecil, karena artinya semakin banyak data yang sama dan menunjukkan kurangnya perubahan perilaku dalam setiap kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline 1* (A1) pada setiap sesi.
2. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline 2* (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel skor yang diperoleh pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline 2* (A2), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).
6. Membuat analisis data untuk ketiga skor dalam bentuk grafik garis. Hal ini dimaksudkan untuk

melihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi.

7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

**Tita Kholiah, 2018**

*PENGGUNAAN PROGRAM THERAPEUTIC COMMUNITY DALAM  
MENGURANGI PERILAKU ANTI-SOSIAL ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)